

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap skripsi yang berjudul **HUBUNGAN BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMAN 1 WONOMULYO KABUPATEN POLMAS SULAWESI BARAT**, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas serta dapat diketahui arah penelitian yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan

Kata hubungan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer diartikan sebagai: a. Keadaan berhubungan, b. Sesuatu yang menghubungkan dua tempat dan sebagainya, c. Kaitan; sangkut paut, d. Ikatan; pertalian keluarga, persahabatan dan sebagainya, e. Jaringan yang terwujud karena Interaksi antara satuan-satuan yang aktif.¹ Yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang di tempuh secara ilmiah untuk mencari kebenaran atas jawaban tentang pertanyaan bagaimana hubungan keterkaitan antara dua variabel tersebut dengan cara mengadakan penelitian secara langsung di lapangan.

¹ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm 537

2. Bimbingan Mental Keagamaan.

a. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” yang berarti bahwa: bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Menurut Moh. Surya seorang pakar bimbingan mengungkapkan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³

b. Mental Keagamaan

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya yang berjudul “*pendidikan agama dalam pembinaan mental*”⁴ mental adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi

² Bimo Walgito, *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi ofset, 1995) hlm 4

³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hlm 2

⁴ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hlm 39

suatu hal menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan atau menyenangkan dan sebagainya.

Mental agama adalah sesuatu yang berkaitan dengan mental spiritual atau jiwa seseorang yang tercermin oleh sikap, perbuatan, tingkah laku yang selaras atau sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan keagamaan itu sendiri adalah sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.

Yang dimaksud Bimbingan mental keagamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan yang berupa kegiatan keagamaan untuk membantu mental agama para pelajar dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami para remaja ataupun mencegah agar para remaja tidak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma agama serta norma sosial. Bimbingan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan akan membantu siswa dalam bersikap, dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah satu perbuatan, kejahatan, pelanggaran yang dilakukan anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.⁵ Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan remaja dimana perbuatan

⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 11

itu merupakan tindakan yang melanggar norma, baik itu norma agama maupun norma-norma sosial.

Menurut B. Simanjuntak kenakalan remaja adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti-sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.⁶

Yang dimaksud kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelajar yang berusia remaja, berupa perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama, seperti membolos, berbohong, menggunakan uang SPP untuk jajan, mencuri, merokok, membawa senjata tajam, tawuran, mengganggu anak perempuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul **Hubungan Bimbingan Mental Keagamaan dengan Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polmas Sulawesi Barat** adalah sebuah penelitian untuk mengetahui hubungan bimbingan mental keagamaan dalam usaha atau pemberian bimbingan, tuntunan atau nasehat tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang di berikan kepada pelajar yang berusia remaja diluar jam belajar (waktu luang) dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mental spiritual anak didiknya agar tingkah laku dan perbuatannya dalam

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm10

sehari-hari sesuai dengan ajaran agama khususnya agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan konseling Islami yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Kedudukan remaja dalam masyarakat adalah merupakan sebagai generasi penerus, karena itu mereka diharapkan agar menjadi kader bangsa yang tangguh yang memiliki wawasan kebangsaan yang lurus dan utuh.⁸ Pelajar di tingkat SMA adalah pelajar yang berusia remaja, sedangkan masa remaja itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosi, pemikiran dan keagamaan yang mempengaruhi kepada perubahan tertentu. Segala persoalan yang terjadi pada pelajar yang berstatus remaja itu sebenarnya ada hubungan dan keterkaitannya dengan usia dan pengaruh lingkungan mereka.

Setiap remaja dalam hal ini pelajar, merasa dirinya berguna dan berharga dalam masyarakat dan lingkungan. Untuk itu harus ada suatu bentuk pembinaan guna mengembangkan dan menampakkan segi-segi keistimewaan mereka dalam berbagai bidang. Maka dari itu, baik guru, orang tua maupun masyarakat sendiri harus mengikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan,

⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm 35

⁸ GBHN. TAP. No II / MPR/ 1988

dalam rangka untuk membentuk mental dan kepribadian yang baik dan sesuai dengan tuntunan agama.⁹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.¹⁰ Baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.¹¹

Dengan melihat kondisi seperti ini maka agama merupakan faktor penting yang memegang peranan, yang menentukan dalam kehidupan remaja. Tapi sayang sekali dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia terutama pada orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dimasa-masa remaja terkenal dengan masa peralihan.¹² Selain itu agama merupakan pegangan yang kokoh yang dapat

⁹ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hlm 111

¹⁰ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Rosda, 2001) hlm 140

¹¹ *Ibid.* hlm 140

¹² Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm 69

dijadikan sebagai pedoman hidup, terutama dalam upaya mengatasi problema remaja. Disini kualitas keagamaan seseoranglah yang dapat menentukan berhasil tidaknya dalam upaya mengatasinya dan dalam hal ini perlu bantuan orang lain.

Remaja dalam pandangan ahli jiwa modern adalah satu masa pertumbuhan yang wajar. Remaja tidak akan mengalami kegoncangan pertumbuhan, selama pertumbuhan tersebut berjalan dalam alirannya yang wajar sesuai dengan sikap emosi dan sosial remaja.¹³ Akan tetapi sikap labil remaja bisa mengakibatkan remaja terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar agama dan meresahkan masyarakat, Oleh karena itu bimbingan mental keagamaan untuk para remaja dianggap perlu. Bimbingan mental keagamaan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.¹⁴ Yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan. Dimana pelajar diikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memang dibuat sebagai media kegiatan siswa di luar jam sekolah.

Keadaan sekarang yang terjadi di sekolah-sekolah umum telah banyak yang mengadakan bimbingan mental keagamaan. Bimbingan mental keagamaan bagi siswa-siswi SMA sangat perlu diperhatikan, jika di pandang dari kurikulum sekolah yang ada saat ini SMA memberikan mata pelajaran agama lebih sedikit di

¹³ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga Sekolah Masyarakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm 104

¹⁴ Widodo, Amd. *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2001) hlm 123

banding dengan pelajaran yang sifatnya umum, hal ini berbeda dengan sekolah Madrasah Aliyah yang berorientasi pada agama, dengan lebih menfokuskan mata pelajaran agama kepada anak didiknya.¹⁵

Demikian juga di SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polmas Sulawesi Barat. Kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya ada kegiatan khusus masalah keagamaan yang mengikut sertakan semua pelajar yang ada. Walaupun sudah ada bimbingan mental keagamaan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi masih ada juga pelajar yang melakukan tindakan yang menyimpang dari ajaran agama menjurus pada bentuk kenakalan remaja.¹⁶

SMAN 1 Wonomulyo merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polmas Sulawesi Barat. SMAN 1 Wonomulyo merupakan salah satu sekolah yang mengadakan bimbingan mental keagamaan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa-siswinya. Hal ini dianggap perlu oleh para pendidik karena dengan pendidikan agama yang berkisar dua jam setiap minggunya dirasakan sangat kurang memenuhi dalam meningkatkan moral agama anak didiknya.

Untuk membentuk moral atau kepribadian dan mental yang baik maka perlu diupayakan suatu tindakan yang bersifat "preventif"¹⁷ agar siswa yang

¹⁵ Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2005

¹⁶ *Ibid*, 13 Juni 2005

¹⁷ Preventif adalah membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

masih remaja itu tidak lari kepada tindakan yang dilarang agama. Salah satu cara terbaik untuk menjaga para siswa agar jangan terjebak dalam tindakan-tindakan yang tidak terpuji dan berbagai penyimpangan yang berakibat pada rusaknya akhlak, dengan memperhatikan pendidikan pada waktu-waktu luang, karena pada dasarnya itu memang dapat merusak jiwa, akhlak, akal dan tubuh. Beberapa kajian kejiwaan dan sosial menunjukkan, bahwa waktu luang itu merupakan faktor utama yang secara langsung mendorong terjadinya penyimpangan yang dilakukan kaum muda, terutama pada fase remaja.¹⁸ Sehingga bagaimana sikap pendidik mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah

“Apakah ada Hubungan Bimbingan Mental Keagamaan dengan kenakalan remaja di SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polmas Sulawesi Barat.”

D. Tujuan Penelitian

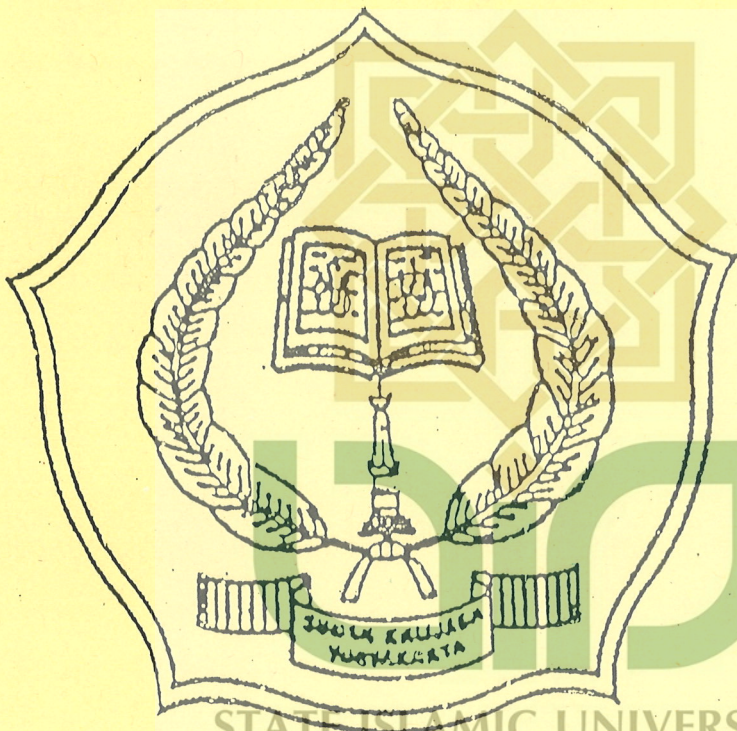
Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan

¹⁸ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001) hlm 185

mental keagamaan dengan kenakalan remaja di SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polmas Sulawesi Barat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis : Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya tentang hubungan bimbingan mental keagamaan dengan kenakalan remaja.
2. Secara praktis : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi para pendididik SMAN 1 Wonomulyo dalam memberikan pemecahan masalah yang di timbulkan oleh siswa SMA itu sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasan bahwa pada hipotesis kerja menyatakan ada hubungan bimbingan mental keagamaan dengan kenakalan remaja di SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polmas Sulawesi Barat. Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis kerja diterima dalam arti bahwa semakin tinggi bimbingan mental keagamaan maka semakin rendah kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat ditanggulangi dengan pembinaan moral melalui pemahaman agama dengan sebaik-baiknya pendidikan dan pembinaan moral dalam media pendidikan baik di rumah, sekolah maupun masyarakat disesuaikan dengan nilai-nilai agama yang menjadi panutan.

Pembinaan moral remaja agar tidak melakukan tindakan kenakalan dapat dilakukan secara teoritis dan aplikatif. Secara teoritis remaja atau siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai moral sedangkan secara aplikatif remaja diberi contoh pada kehidupan nyata dalam masyarakat. Pembinaan moral yang dilandasi dengan pemahaman agama secara mendalam, akan lebih banyak membantu remaja dalam mempersiapkan diri untuk hidup di tengah-tengah masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya.

Upaya pembentukan moral atau kepribadian dan mental yang baik maka perlu dipayakan suatu tindakan yang preventif agar remaja tidak lari pada tindakan yang dilarang agama. Salah satu cara adalah dengan memperhatikan pendidikan pada waktu-waktu luang, karena pada dasarnya dapat merusak jiwa, akhlak, akal, dan tubuh. Bimbingan mental keagamaan adalah salah satu upaya pengisian waktu luang remaja dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini meliputi ceramaha-ceramah keagamaan, pesantren kilat, diskusi keagamaan yang dilakukan secara rutin dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan dapat mengisi waktu terluang remaja dengan baik dan bermanfaat.

B. Saran

Agar kegiatan bimbingan mental keagamaan di SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polmas Sulawesi Barat lebih baik lagi, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para siswa

Hendaknya lebih giat lagi mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada disekolah setiap 2 kali seminggu dalam rangka memperdalam ilmu-ilmu agama yang meliputi aqidah Islam, hukum-hukum Islam, Ibadah, dan akhlakul karimah, karena dengan mengikuti kegiatan bimbingan ini akan membantu siswa dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan perintah Allah, selain itu dengan mengikuti

kegiatan bimbingan berupa pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, diskusi keagamaan yang dilakukan secara rutin maka siswa dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

2. Untuk pengajar

Dalam hal ini lebih di khususkan kepada guru bimbingan dan konseling (BK) agar lebih meningkatkan kegiatan bimbingan dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan setiap 2 kali seminggu, selain itu hendaknya guru BK menyediakan waktu kepada siswa setiap satu bulan sekali untuk mengkonsultasikan masalah yang sedang dihadapi siswa baik itu masalah tentang aqidah, ibadah hukum-hukum Islam maupun masalah yang sedang dihadapi dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

3. Kepada peminat penelitian ini, masih banyak variabel yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini, sehingga dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan umumnya, membantu dalam upaya penanggulangan kenakalan siswa pada khususnya, dalam hal membolos, berbohong, merokok, mengganggu anak perempuan, membawa senjata tajam dan lain-lain..

C. Kata Penutup

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali alunan syukur kehadiran Allah SWT atas segala Ridho-Nya serta ucapan terima kasih kepada pembimbing serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan

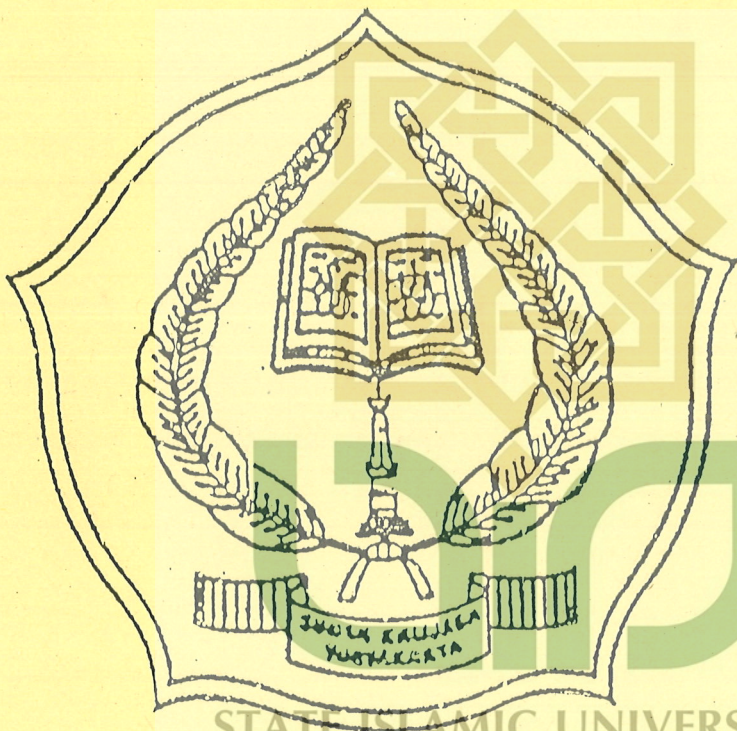
skripsi tentang *Hubungan Bimbingan Mental Keagamaan dengan Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Wonomulyo Kabupaten Polmas Sulawesi Barat.*

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena penulis yakin bahwa sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Sebagai manusia biasa tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan dan kelebihan.

Oleh karena tegur sapa, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, sangat diharapkan oleh penulis. Hal ini untuk terwujudnya usaha-usaha untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun bagi para pembaca umumnya. Dan sekaligus merupakan bentuk amal ibadah bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita sekalian . Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur, 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Amirin, Tatang, 1986. *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta: CV Rajawali Perss.
- An Nahlawi, Abdurrahman, 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press. ✓
- Arifin, M, 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Golden Terayon. ✓
- Arifin, H. M, 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Bakran, M. Hamdan, 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Darajat, Zakiyah, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- 1973. *Pembinaan Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- 1977. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga Sekolah Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- 1975. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah, 1978. *Problema Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah, 1973. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang. ✓
- Darajat, Zakiyah, 1979. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung
- Darmawan, Andi dkk, 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirdjosisworo, Soedjono, 1983. *Penanggulangan Kejahatan*. Bandung: Alumni

- Faqih, Aunur Rahim, 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press. ✓
- H. Tambunan, Emil, 1982. *Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Eresco.
- Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hawari, Dadang, 1997. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Ghazali, Imam, 1990. *Ihya' Ulumuddin Jilid 1 (terj)*, Semarang: CV. Asy Syifa'.
- GBHN. TAP. No II /MPR/1988
- Jalaluddin, 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta Bulan Bintang.
- Jamaluddin Mahfuzh, Syaikh M , 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ketut Sukardi, Dewa, 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. ✓
- Kontjoroningrat, 1983. *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.
- Mar'at, 1987. *Sikap Manusia Perubahan serta pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masy'ari, Anwar, 1997. *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Mulyono, Y Bambang, 1991. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja* Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmat, Jalaluddin, 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Razak, Nasruddin, 1996. *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma'arif.
- Salim, Peter & Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press.
- Simanjuntak, 1984. *Latar Belakang Kenakalan Anak*, Bandung: Alumni.
- Singarimbun, Masri, 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: LP3ES.

- Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Suhartono, Irawan, 1995. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosda.
- Sukemi, Nurbani Yusuf dan Aryadi Warsito, 1992. *Bimbingan Anak dan Konseling Remaja*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta ✓
- Syaifuddin Anshori, Endang, 1986. *Wawasan Islam* Jakarta: CV Rajawali.
- Walgito, Bimo, 1995. *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset ✓
- Widodo, Amd, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut.
- Wirawan Sarwono, Sarlita, 1991. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf LN, Syamsu, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Rosda